

Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana?

Dwi Erna Novianti

Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim 46 Bojonegoro
E-mail: dwierna.novianti@gmail.com, Telp: 082140300790

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang tengah melanda diseluruh belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor kehidupan yang terdampak pandemi ini adalah sektor pendidikan. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dalam dunia pendidikan dalam hal proses pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan di rumah, yang sering kita sebut dengan istilah *School From Home* (SCH) atau *Learning From Home* (LFH). Kebijakan ini secara otomatis berpengaruh terhadap kesiapan berbagai pihak terkait, diantaranya pemerintah sebagai pengambil kebijakan, sekolah (guru), siswa dan tidak terkecuali orang tua siswa. Lantas bagaimana kurikulum dan pembelajaran yang tepat dan sesuai di masa pandemi ini?, Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya materi pelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi yang perlu dipertimbangkan agar dapat dilaksanakan secara tepat dan sesuai di era pandemi ini. Kurikulum khusus atau kurikulum darurat selama masa pandemi menjadi sangat diperlukan. Kurikulum yang didalamnya berisi materi yang memusatkan pembelajaran bermakna, proses pembelajaran yang menyenangkan dan sistem evaluasi yang tidak mengutamakan penilaian dari segi kemampuan kognitif siswa.

Kata kunci: Kurikulum, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

Covid 19 pandemic which is sweeping across the world is no exception in Indonesia which has an impact on various sectors of life. One sector of life affected by this pandemic is the education sector. The government in this case through the Ministry of Education and Culture makes policies in the world of education in terms of the learning process. Teaching and Learning Activities which began to be held face-to-face, turned into Distance Learning conducted at home, which we often refer to as School From Home (SCH) or Learning From Home (LFH). This policy is automatically related to the readiness of various parties involved, the government takes decisions, schools (teachers), students and parents are no exception. Then what is the curriculum and learning that is appropriate and appropriate during this pandemic? Based on Law No. 20 of 2003, the curriculum is a separate plan and discusses the objectives, content, and learning materials as well as the methods used as related guidelines. Based on this understanding, there are a number of things related to the learning material delivered, the learning and learning methods that need to be done in order to be carried out appropriately and appropriately in this era of the epidemic. Special curriculum or emergency curriculum during the pandemic period become indispensable. The curriculum in it contains material that focuses on fun learning, a pleasant learning process and an evaluation system that is not in accordance with students' abilities.

Keywords : Curriculum, Covid 19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Terhitung mulai bulan April 2020, pemerintah menetapkan wabah virus covid 19 menjadi bencana nasional dan ditetapkan sebagai kejadian luar biasa. Hal ini ditegaskan pemerintah melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Sementara itu, wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) sejak maret 2020. Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka

kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia.

Pandemi Covid 19 yang tengah melanda diseluruh belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor kehidupan yang terdampak pandemi ini adalah sektor pendidikan. Pendidikan yang merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia serta merta melakukan perubahan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Surat edaran tersebut memuat beberapa hal terkait kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya tentang Ujian Nasional, Ujian Sekolah, kenaikan Kelas dan sistem pembelajaran dari rumah.

Kebijakan proses belajar dari rumah atau yang sering disebut dengan *Learning From Home* (LFH) atau juga *School From Home* (SFH) yang dibuat pemerintah ini tentunya membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan mulai dari pihak sekolah (guru), orang tua dan juga siswa itu sendiri. Masing – masing pihak dituntut dalam hal kesiapan dalam melaksanakan kebijakan ini. Pihak sekolah dalam hal ini guru harus mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran yang tidak bisa bertatap muka menuntut guru membuat terobosan baik dalam hal pemilihan metode, pemilihan model dan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dapat mengakomodir semua kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan siswanya. Akan tetapi disisi lain guru juga dituntut dalam hal ketuntasan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Hal inilah yang menjadikan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini. Kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan orang tua menjadi hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini. Orang tua siswa juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kebijakan ini. Siswa yang biasanya menghabiskan waktu selama 5- 8 jam dalam sehari untuk belajar di sekolah, dengan adanya kebijakan ini berubah menjadi selama 24 jam belajar di rumah, sehingga menuntut keterlibatan orang tua selama proses ini.

Kebijakan proses belajar dari rumah yang merupakan kebijakan baru yang diambil karena adanya pandemic Covid 19 tentunya menimbulkan banyak hal yang menjadikan pekerjaan rumah kita semua sebagai pelaku pendidikan. Banyak hal yang perlu dikaji dalam hal bagaimanakah model pembelajaran yang tepat dalam proses *Learning From Home* (LFH) atau *School From Home* (SFH)? Bagaimanakah sistem evaluasi yang tepat untuk siswa? Apa saja materi yang tepat untuk diberikan ke siswa dalam masa pandemic ini?

PEMBAHASAN

Salah satu upaya penanggulangan dampak pandemi covid 19 oleh pemerintah disektor pendidikan adalah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Selain itu kebijakan lainnya tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran ini disertai lampiran yang didalamnya terdapat pedoman pelaksanaan proses belajar dari rumah.

Sementara itu konsep belajar dari rumah atau yang sering disebut LFH/SFH yang dimaksudkan dalam surat edaran tersebut adalah proses belajar melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas

maupun kelulusan (Kebudayaan, 2020). Lampiran SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menyebutkan tujuan Pelaksanaan belajar dari rumah adalah untuk:

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
3. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berdasarkan maksud dan tujuan yang dijabarkan diatas maka proses belajar dari rumah dapat dimaknai bukan memindahkan sekolah ke rumah, tetapi lebih kepada memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna kepada siswa dimasa pandemi ini baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Pengalaman belajar yang berbeda yang dimaksudkan adalah proses belajar yang tidak dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya, tetapi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Sedangkan belajar bermakna yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang tidak memfokuskan pada kemampuan akademik tetapi lebih kepada penekanan kemampuan *softskill*, karakter dan pendidikan kecakapan hidup. Siswa tidak harus terbebani dengan tugas yang disampaikan oleh pihak sekolah hanya karena sekedar menuntaskan kurikulum (Cecilia Yuliana, 2019)

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang selama ini digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum 2013. Namun, pada masa pandemi ini, dengan penerapan kebijakan belajar dari rumah, yang menjadi pertanyaan adalah apakah kurikulum tersebut masih relevan digunakan?. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan penyempurnaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dari rumah khususnya dalam hal penyempurnaan kurikulum khusus masa pandemi. Webinar yang dilakukan oleh Kemedikbud menyebutkan beberapa hal yang dilakukan untuk perubahan kurikulum adalah:

1. Penyesuaian Kompetensi dasar (KD)
Penyesuaian KD dilakukan dengan memilih kompetensi – kompetensi yang *esensial* atau penting untuk saat ini. Pemilihan KD ini diharapkan dapat memperingan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru tidak terbebani dengan capaian kurikulum yang terlalu banyak.
2. Menyiapkan Modul Pembelajaran Khusus
Modul Pembelajaran ini disiapkan agar siswa dapat belajar mandiri yang dibuat berbeda dengan buku pelajaran. Modul berisi tentang pembelajaran siswa yang efektif digunakan selama belajar mandiri.
3. Video pembelajaran
Kemendikbud akan menyiapkan materi-materi video pembelajaran berisi praktik-praktik baik yang sudah dilakukan oleh guru-guru.

Penyempurnaan kurikulum yang disiapkan oleh Kemendikbud ini bertujuan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa terbebani. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Senza.dkk (dalam The Conversation, 2020) menyebutkan bahwa siswa yang belajar dengan media daring, semua siswa mendapatkan tugas yang harus diselesaikan, 87% siswa memperoleh manfaat dari penyampaian materi oleh guru. Namun hanya 65% siswa yang mendapatkan kesempatan sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan proses belajar dari rumah masih terdapat kesalahan penafsiran konsep belajar dari rumah oleh guru maupun orang tua.

Mendikbud dalam rangka Hardiknas tanggal 2 Mei 2020 menyampaikan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, dan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. Penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang beragam sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran

ini. Guru harus lebih kreatif dan mempunyai inovasi – inovasi baru dalam pembelajarannya. Ada 3 peran guru dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, diantaranya :

1. Guru Sebagai Motivator
Proses belajar dari rumah yang merupakan hal baru bagi siswa tentunya tidak mudah dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya menyisipkan motivasi – motivasi kepada siswanya ketika memberikan materi atau tugas secara daring. Pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa tetap semangat belajar.
2. Guru Sebagai Inovator
Penguasaan teknologi menjadi hal yang penting bagi guru dalam masa proses belajar dari rumah. Guru dituntut untuk memberikan inovasi dalam pemberian materi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan teknologi menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di masa pandemi ini.
3. Guru Sebagai Evaluator
Secara periodik dan berkesinambungan, guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar dari rumah ini. Evaluasi dilakukan agar meminimalisir masalah – masalah yang timbul khususnya masalah pada siswa maupun pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dari rumah ini. Selain peran guru, hal lain yang juga tidak kalah penting adalah pemilihan model dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat divariasikan dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga akan memberikan pengalaman yang baru untuk siswa. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah :

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL)
Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Nafiah, Suyanto, & Yogyakarta, 2014). Pelaksanaan pembelajaran PBL menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran kepada siswa. Pada masa pandemic Covid 19 ini guru dapat menggunakan hal – hal yang berhubungan dengan Covid 19 sebagai bahan materi untuk diberikan kepada siswa. Guru dapat mengkreasikan dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan Covid 19, misalnya meminta siswa membuat poster tentang pencegahan Covid 19. Pembelajaran ini akan memberikan pengalaman baru dan tentunya menyenangkan untuk siswa.
2. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)
Seperti halnya PBL, pembelajaran Matematika Realistik menitikberatkan pada permasalahan kehidupan nyata yang terjadi disekitar kehidupan siswa. Menurut (Soviawati, 2011) pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pendidikan secara lebih baik. Selama proses belajar dari rumah, guru dapat menggunakan pembelajaran dengan metode PMR ini dengan memberikan tugas ataupun materi matematika yang berkaitan dengan Covid 19. Misalnya guru bisa memberikan tugas kepada siswa tentang menghitung rata-rata penambahan pasien Covid 19 pada tiap harinya.
3. Penerapan aplikasi pembelajaran online
Pada era digital saat ini, kemampuan IT guru juga harus terus berkembang mengikuti perkembangan. Guru harus dapat berinovasi dan terbiasa dengan aplikasi – aplikasi pembelajaran yang ada. Banyak sekali aplikasi yang dapatdigunakan untuk memberikan variasi pembelajaran. Misalnya, guru membuat video pembelajaran yang kemudian bisa diupload pada chanel youtube, sehingga siswa dapat mengaksesnya. Selain itu, contoh lain adalah pemberian kuis melalui aplikasi “Quiziz”. Penggunaan aplikasi online ini akan membuat siswa merasa pembelajaran yang dilakukan dari rumah tetap terasa menyenangkan.

Proses belajar dari rumah sebagai salah satu aktifitas formal sekolah selama masa pandemi juga tetap memerlukan penilaian. Tetapi, jenis penilaian yang digunakan tentunya yang

bertujuan untuk membantu siswa menemukan cara belajar yang tepat, bukan untuk kepentingan nilai (*assigning grade*) semata. Menurut (Rogertitcombe, 2015 dalam Media Indonesia) jika nilai digunakan sebagai tujuan proses pembelajaran, nilai sesungguhnya yang merupakan ukuran dari status pembelajaran akan hilang dan justru mendistorsi proses pembelajaran yang diharapkan. Permendikbud 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar, menyebutkan penilaian setidaknya memuat 3 aspek yaitu Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Ketiga aspek penilaian inilah yang nantinya dijadikan sebagai laporan akhir penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Jenis penilaian yang bisa digunakan dalam proses belajar dari rumah adalah berupa penilaian proyek, penilaian portofolio, *extended essays*, dan bentuk penilaian lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka sekolah bebas dalam melakukan penilaian kepada siswanya. Hal ini berlaku untuk proses evaluasi pada saat Ujian Sekolah maupun proses evaluasi pada saat Ujian Kenaikan Kelas.

SIMPULAN

Pandemic covid 19 yang melanda Indonesia berakibat pada berbagai sektor, tidak terkecuali sektor Pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud melakukan berbagai upaya untuk mengatasi keadaan ini dengan membuat beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan proses belajar dari rumah. Proses belajar dari rumah atau yang sering disebut SFH/LFH memberikan pengalaman yang berbeda kepada semua pihak yaitu pihak sekolah (guru), orang tua dan siswa itu sendiri. Berbagai hal mulai dari kurikulum, penilaian, model pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dipikirkan ketika kebijakan ini diterapkan. Kolaborasi antara orang tua dan guru juga sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecilia Yuliana. (2019). *Project Based Learning , Model Pembelajaran Bermakna Di Masa Pandemi Covid 19*. 1–10.
- Kebudayaan, K. P. D. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19)*.
- <https://nasional.sindonews.com/read/78296/144/siapkan-kurikulum-masa-pandemi-kemendikbud-buat-modul-belajar-mandiri-1592870786> diakses tanggal 29 Juni 2020
- <http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/praktek-baik-sebagai-alternative-penilaian-sikap-dan-ketrampilan-saat-bdr-dimasa-pandemi-covid-19> diakses tanggal 30 Juni 2020
- <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/06/09/sederhanakan-kurikulum-pendidikan-saat-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 29 Juni 2020
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/298260-belajar-di-masa-pandemi.html> diakses tanggal 1 Juli 2020
- <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534> diakses tanggal 30 Juni 2020
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)*. 4–6.
- Nafiah, Y. N., Suyanto, W., & Yogyakarta, U. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan The Application Of The Problem-Based Learning Model To Improve The Students Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.

Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edisi Khusus*, (2), 79–85.